

Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI di Kalangan Siswa MAN 2 Tuban

Strategies to Grow the Motivation in Learning PAI Subjects for Students at MAN 2 Tuban

Laili Nur Affida

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: lailinuraffida@gmail.com

Ali Mudlofir

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: mudlofir_ali@uinsby.ac.id

Submission	Abstract
Track: Received: 6 Mei 2021 Final Revision: 11 September 2021 Available online: 27 September 2021 Corresponding Author: Name & E-mail Address	<p><i>The world is shocked by the spread of the Covid-19 virus that has major impacts in nearly all fields, including in the field of education in Indonesia. One of the efforts to minimize the spread of the COVID-19 virus in the education sector is to conduct distance learning which is carried out using various types of platforms and media to support the learning process. The purpose of this study is to review the teacher's strategy in growing students' learning motivation. This research method is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation and interview techniques. The results of this study are that the teacher uses a flipped classroom learning model strategy assisted by madrasa e-learning media made by the teacher himself. It is proven to be able to grow the learning motivation of students in Class X IPS 1 MAN 2 Tuban, so that it can have an impact on increasing student learning outcomes and goals of a learning can be achieved.</i></p> <p>Keywords: Learning, Motivation, PAI</p>
Laili Nur Affida lailinuraffida@gmail.com Ali Mudlofir mudlofir_ali@uinsby.ac.id DOI : 10.32528/tarlim.v4i2.5482	<p>Abstrak</p> <p>Dunia dihebohkan dengan penyebaran virus covid- 19 yang memberikan banyak dampak dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meminimalisir penyebar virus covid- 19 pada bidang pendidikan adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan berbagai jenis platform dan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin meninjau strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pesertadidik. Metode penelitian ini adalah metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu guru menggunakan strategi model pembelajaran flipped classroom berbantu media e-learning madrasah yang dibuat oleh guru sendiri terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik Kelas X IPS 1 MAN 2 Tuban, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat dan tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai.</p> <p>Kata Kunci: Belajar, Motivasi, PAI</p>

PENDAHULUAN

Munculnya penyakit atau wabah Covid-19 yang menyerang manusia di seluruh dunia memberikan banyak dampak yang cukup besar terhadap seluruh sisi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini, kasus penyebaran wabah Covid-19 semakin tinggi, sehingga sistem

pembelajaran di sekolah yang pada umumnya berada di sekolah, harus digantikan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan online).

Dunia pendidikan zaman sekarang seolah-olah mengalihkan pusat dari pembelajarn yang awalnya di lembaga sekolah menjadi berpusat di rumah (Talkah & Muslih, 2021). Hal demikian

menjadi solusi alternatif sebagai upaya mencegah menyebarnya virus Covid -19 di Indonesia. Sesuai intruksi pemerintah, maka pembelajaran harus dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau melalui sistem online dengan berbantu internet. Pembelajaran sistem online mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru. Akan tetapi, mungkin sebagian lagi sudah menganggapnya sebagai hal yang sudah lumrah. Pada masa sekarang ini, sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk menguasai teknologi. Tentu saja pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru.

Tekanan demikian tidak hanya terjadi pada guru, namun tekanan tersebut juga menyerang peserta didik yang cenderung bosan dengan pembelajaran dengan sistem daring (*online*). tekanan pembelajaran online tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Jadi, dalam hal ini guru memerlukan suatu strategi yang tepat untuk diimplementasikan pada pembelajaran online. Guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran online yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui sistem online, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada era saat ini, pendidikan Islam banyak mengalami problematika. Adapun problematika pendidikan Islam yang paling utama adalah terletak pada proses pembelajarannya. Karena proses pembelajaran adalah sebuah aktivitas utama dalam dunia pendidikan. aktivitas pembelajaran yang bergulir sesuai rencana akan dapat berpengaruh pada tercapainya suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, seorang pendidik harus memiliki cara dan

metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Guru harus pandai menganalisis metode pembelajaran apa yang sesuai dengan pendidikan Agama Islam sehingga dalam aktivitas pembelajarannya, peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan memiliki motivasi yang tinggi.(Rohman, 2017)

Materi Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan madrasah mencakup empat materi yaitu Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.(183, 2020) Mata pelajaran Al-Quran Hadits dianggap sebagai materi yang cenderung membosankan dan tidak begitu diminati oleh peserta didik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MAN 2 Tuban yang menyebutkan bahwa salah satu problematika yang dijumpai di lapangan mengenai pembelajaran Al-Quran Hadits yaitu pembelajaran Al-Quran Hadits yang diberikan oleh guru kurang memotivasi peserta didik dan kurang memberikan terobosan *terupdate* sehingga pembelajaran Al-Quran Hadits terkesan monoton dan membosankan. Sebenarnya bukan pembelajarannya yang kurang menarik, akan tetapi cara guru dalam penyampaian materinya masih bersifat konvensional. Oleh sebab itu, materi Al-Quran Hadits harus dimodifikasi menggunakan metode dan strategi yang selaras dengan generasi yang dihadapi pada kondisi saat ini.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Bulan & Zainiyati, 2020) disebutkan bahwa salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran yaitu penggunaan media *google* formulir dengan strategi pembelajaran berbasis *online learning* pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Paser. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajarn sangat efektif digunakan pada saat masa pandemi covid-19. Selain itu, riset yang dilakukan oleh (Musyarrof et al., 2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ada strategi pembelajaran yang bernama ARCS. Strategi pembelajarn ARCS pertama kali dikembangkan oleh John M. Keller. Strategi pembelajaran ARCS memiliki empat kriteria penting di dalamnya yaitu adanya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Selanjutnya, dengan adanya komunikasi yang intens antara guru dengan peserta didik, maka peserta didik juga akan dapat memiliki motivasi belajar yang cukup besar karena merasa memperoleh perhatian penuh dari guru di kelas.

Di sisi lain, selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dibutuhkan juga motivasi pembelajaran peserta didik supaya peserta didik dapat ikut aktif pada proses pembelajaran sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Sebagaimana (Elliot S. N, 2002) mengungkapkan bahwa pada dasarnya motivasi berarti sebuah kondisi psikologis yang berasal dari dalam diri individu sebagai kekuatan untuk mendorong melahirkan sebuah tingkah laku atau perbuatan. Dalam riset lain dikatakan bahwa motivasi itu berarti sebuah dorongan yang terdapat pada diri individu untuk melakukan suatu perbuatan yang diinginkannya (Uno & Ma'ruf, 2016). Sedangkan menurut Mc Donald dalam Febnasari menyebutkan bahwa motivasi yaitu suatu proses perubahan yang terdapat dalam diri individu, dalam hal ini yang dimaksud dengan perubahan adalah munculnya sebuah perilaku yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam Wahab disebutkan bahwa

menurut Oemar Hamalik pengertian dari motivasi adalah perubahan yang berasal dari dalam diri untuk melahirkan sebuah perilaku demi tujuan yang ingin dicapai dapat diraih.(Wahab, 2016)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus di suatu lembaga pendidikan jenjang Madrasah Aliyah. Menurut (Cresswell, 2015) dijelaskan bahwa studi kasus ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mmengamati sebuah fenomena atau peristiwa, bisa juga digunakan untuk mengamati sebuah program tersusun, menyelidiki aktivitas dari individu atau kelompok yang terbatas oleh waktu Penelitian ini bersifat terbuka dan fleksibel dalam mendekripsikan sebuah peristiwa yang nyata. Data yang disajikan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang berupa sebuah dokumen, foto, catatan lapangan pada saat dilakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru serta mendapatkan sebuah gambaran terkait strategi atau metode yang diterapkan oleh pendidik untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika diterapkan dalam aktivitas pembelajaran online (daring).

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 1 MAN 2 Tuban. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pendik atau guru beserta siswa-siswi kelas X IPS 1 MAN 2 Tuban. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi menjadi suatu determinan yang penting pada sebuah proses pembelajaran (Uno & Ma'ruf, 2016). Adanya motivasi belajar dapat memacu peserta didik supaya menambah keinginan dan semangat belajar, begitupun sebaliknya, untuk peserta didik yang hanya memiliki sedikit motivasi maka semangatnya dalam belajarpun menjadi lemah, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan dan juga tidak akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Sadirman, 2014). Motivasi belajar disini diartikan sebagai sesuatu yang dapat mendorong dan menggerakkan diri seseorang untuk menjalankan aktivitas belajar yang didukung oleh faktor yang terdapat dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik (Harmalis, 2019). Dalam memenuhi kebutuhan belajarnya, peserta didik harus memiliki sebuah motivasi yang digunakan sebagai penggerak dirinya untuk melakukan aktivitas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Maslow dikutip oleh Harmalis, disebutkan bahwa manusia harus memiliki motivasi untuk dapat mencapai kebutuhan hidupnya. (Harmalis, 2019)

Peserta didik yang tinggi atau besar motivasi dan semangat belajarnya, maka peserta didik itu jelas akan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, melalui adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan dapat mendorong keberhasilan peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendapat ini senada dengan pendapat dari (Goleman, 2004) yang menyatakan bahwa kesuksesan itu dapat diperoleh dari 20% kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% dari faktor kekuatan dan

dorongan lainnya, di antaranya yaitu kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan untuk memberi motivasi pada diri sendiri, mengatur kondisi dan suasana hati, mengontrol emosi, mengatasi frustrasi dan kemampuan bekerjasama. Jadi, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa motivasi menjadi salah satu faktor pendukung terpenting dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Ada banyak teori tentang motivasi belajar menurut para ahli, di antaranya yaitu: (1) teori kebutuhan menurut Abraham Maslow, yang mengatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang erat dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki. Maksudnya yaitu motivasi berarti suatu dorongan dari diri individu untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan keselamatan, fisiologis, kasih sayang, dan aktualisasi diri (Harmalis, 2019). (2) teori dua faktor yang dikembangkan oleh Herzberg, yang memaparkan bahwa teori ini dikembangkan dengan sebuah model dua faktor motivasi yaitu: faktor motivasi atau yang biasa disebut dengan hal-hal yang bersifat dorongan ekstrinsik. Sehingga dari teori ini dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan sebuah aktivitas, seorang individu akan digerakkan oleh dorongan yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. (3) teori atribusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Frits Helder, Frits Helder menyatakan bahwa motivasi dari individu dapat ditentukan oleh determinan lingkungan, bagaimana seorang individu berusaha untuk menafsirkan apa yang melatarbelakangi terjadinya yang ada di sekitarnya (Harmalis, 2019).

Menurut (Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006) dikatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yang penting yaitu: (1) motivasi dapat

berfungsi sebagai pendorong untuk menjalankan sebuah tingkah laku atau perilaku, (2) motivasi berfungsi sebagai penggerak individu untuk melakukan sesuatu, (3) motivasi berfungsi sebagai petunjuk arah untuk melakukan sebuah perilaku, peserta didik dapat menentukan perbuatan apa yang baik untuk dikerjakan, atau perbuatan buruk mana yang harusnya dihindari.

Berikut merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi munculnya motivasi belajar peserta didik (Arianti, 2010) (1) adanya cita-cita, cita-cita merupakan sebuah angan, impian, tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Masing-masing peserta didik memiliki tujuan yang tidak sama antara satu individu dengan individu yang lain. (2) kemampuan, kemampuan atau *skill* merupakan sisi psikologis dari dalam individu, dalam hal ini bisa berupa kecerdasan, mengamati, perhatian dan daya pikir kritis. (3) kondisi, kondisi ini meliputi kondisi psikis (emosi) dan fisik (kesehatan). Kondisi diri pada peserta didik sedikit banyak juga memiliki pengaruh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, ketika peserta didik memiliki sebuah permasalahan dalam keluarga atau dengan orang tua, maka akan berakibat negatif dan buruk bagi peserta didik yang tidak dapat menstabilkan emosinya dengan stabil ketika dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mengurung diri dari lingkungan pertemanan di sekolah yang mengakibatkan ia lalai dengan tugasnya di sekolah. (4) kondisi lingkungan, dalam hal ini mencakup kondisi lingkungan keluarga, teman sebaya, pergaulan, maupun lingkungan sekolahnya. (5) unsur dinamis dalam belajar. Maksudnya adalah unsur-unsur yang ada didalam aktivitas pembelajaran tidak stabil, terkadang kuat, terkadang pula melemah,

khususnya kondisi yang bersifat kondisional misalnya emosi peserta didik, keinginan belajar, kondisi belajar, dan kondisi pada keluarga (Muawanah & Muhid, 2021). (6) cara mengajar guru. cara mengajar guru menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Cara mengajar guru tersebut meliputi cara guru berinteraksi dengan peserta didik dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai jenis-jenis motivasi, maka dalam (Wahab, 2016) dipaparkan bahwa motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah terletak pada apakah motivasi tersebut berasal dari dalam diri individu atau berasal dari luar diri individu. Jika motivasi tersebut berada di dalam diri individu, maka motivasi tersebut termasuk dalam kategori motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik yaitu sebuah dorongan atau penggerak yang sumbernya dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan jika motivasi tersebut berasal dari luar, seperti dari lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, atau pergaulan yang lain atau berasal dari upaya seseorang untuk memberikan motivasi kepada individu tersebut, maka motivasi tersebut disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar mempunyai beberapa fungsi di dalamnya, sebagaimana pendapat (Wahab, 2016) yang menjelaskan bahwa ada tiga fungsi penting dalam motivasi belajar, antara lain adalah: (1) motivasi dapat memberikan suatu dorongan yang kuat kepada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, (2) motivasi dapat menjadi patokan dalam menentukan arah peserta didik dalam belajar, (2)

motivasi berfungsi sebagai penyeleksi tingkah laku seseorang.

Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MAN 2 Tuban

Maraknya kasus pandemi covid-19 yang menyebar ke sekluruh pelosok negeri menyebabkan terjadinya transformasi strategi pembelajaran, termasuk proses pembelajaran di MAN 2 Tuban, dari sebelumnya yang berpusat di kelas dengan guru dan peserta didik sebagai pusatnya dengan metode bermain sambil belajar yang kemudian dialihkan menjadi proses pembelajaran yang berpusat di rumah, yang melibatkan peran orang tua peserta didik (Hewi & Asnawati, 2020). Kebijakan dari lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbud yang mengeluarkan kebijakan tentang perubahan pada pelaksanaan proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, baik dari jenjang pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, bahkan sampai pada pendidikan taman kanak-kanak atau jenjang pendidikan pra sekolah (Hewi & Asnawati, 2020). Hal ini membawa dampak bagi proses pembelajaran dan berdampak pula pada perubahan pola dan strategi pendidik dalam proses penyampaian materi untuk peserta didiknya.

Adapun tanda-tanda motivasi yang ada dalam diri peserta didik antara lain adalah: (1) rajin dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, (2) tidak gampang menyerah dalam menghadapi sebuah kesulitan, (3) tidak mudah bosan terdapat tugas yang sering diberikan, (4) tidak mudah menyerah terhadap sesuatu yang diyakini mempuny mempertahankan argumen atau pendapat, serta suka mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan. (Sadirman,

2014)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bulan & Zainiyati, 2020) disebutkan bahwa salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran yaitu penggunaan media *google* formulir dengan strategi pembelajaran berbasis *online learning* pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Paser. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat efektif digunakan pada saat masa pandemi covid-19. Selain itu, penerapan strategi juga turut meunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana riset yang dilakukan oleh (Panambian, 2020), dijelaskan bahwa terdapat salah satu metode atau strategi pembelajarn yang tepat diaplikasikan dalam proses pembelajaran saat masa pandemi ini yaitu pembelajaran yang dibatasi oleh jarak dengan menggunakan strategi *blended learning*. Strategi pembelajaran pada tipe ini sangat mudah dan strategis karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Strategipembelajaran yang diterapkan dengan strategi *blended learning* dpaat memanfaatkan adanya teknologi berupa *zoom*, *whatsapp*, *google meet*, *google formulir* dan lain sebagainya. penelitian lain juga mengungkapkan keefektifan sebuah strategi pembelajaran yang diaplikasikan pada masa darurat seperti ini, misalnya mengutip dari hasil riset yang dilakukan oleh (Ubaidillah, 2019) yang memaparkan bahwa strategi atau model pembelajaran berbasis *flipped classroom* sangat efektif diterapkan pada mata pembelajaran Fikih dengan berbantu dengan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Al-Quran Hadits di MAN 2 Tuban, guru Al-Quran Hadits di MAN 2 Tuban memaparkan bahwa bentuk

pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 yaitu melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) yang populer dengan sebutan pembelajaran online. Proses pembelajaran online yang dilakukan oleh MAN 2 Tuban berbantu dengan teknologi yaitu dengan memanfaatkan media berupa aplikasi *e-learning madrasah*. *e-learning madrasah* merupakan salah satu aplikasi yang sudah tersinkron di MAN 2 Tuban. Aplikasi ini merupakan sebuah media yang menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di MAN 2 Tuban. Dalam aplikasi ini terdapat banyak fitur-fitur di dalamnya, salah satunya untuk mengupload materi pelajaran baik berupa modul, power point, dan lain sebagainya. Jadi, *e-learning madrasah* ini merupakan media yang dimanfaatkan oleh guru di MAN 2 Tuban.

Selain memanfaatkan media, di sini juga diterapkan strategi pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah untuk dikembangkan di kelas, strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *flipped classroom*. Dikutip dari (Zainiyati et al., n.d.) menyatakan bahwa istilah *flipped classroom* ini dalam sejarah perkembangan pendidikan pertama kali dipopulerkan oleh J. Wesley Baker. Maksud dari model *flipped classroom* di sini adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang tidak seperti aktivitas pembelajaran biasa di mana terkait dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa di luar kelas sebelum kelas dimulai. Kemudian saat kelas dimulai, siswa hanya perlu mendiskusikan materi atau masalah tidak dimengerti oleh peserta didik dan menyelesaikan penugasan dari guru. Sebagaimana yang dikatakan (Bulan & Zainiyati, 2020) Usmani juga mengatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memanfaatkan teknologi dengan menyediakan materi

pembelajaran yang mendukung peserta didik dan dapat diakses secara *online*. Selain itu, pendapat dari Jhonson yang dikutip dari Zainiyati memaparkan bahwa model *flipped classroom* adalah sebuah model dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat menyedikitkan penyampaian materi dari gurunya. Namun pada kegiatan belajar mengajar ini sangat dimaksimalkan penyampaian tidak langsung melalui materi yang diunggah oleh guru, materi tersebut biasanya diupload di sebuah *platform* atau media secara online (Zainiyati et al., n.d.).

Pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan strategi *flipped classroom* yang dibantu dengan media *e-learning madrasah* disini cukup membuat minat peserta didik belajar. Karena pembelajaran ini cenderung menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media. Penggunaan *flipped classroom* dirasa lebih efektif untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits, penggunaan *e-learning madrasah* juga dirasa lebih praktis dan mudah diakses oleh peserta didik untuk mengunduh materi yang diberikan oleh guru berupa video pembelajaran atau modul, dan untuk mengirim tugas, disisi lain, *e-learning madrasah* juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran model *flipped classroom* dapat diterapkan ketika kegiatan belajar langsung (*offline*) maupun aktivitas belajar secara daring (*online*).

Model aktivitas belajar mengajar *flipped classroom* adalah model kegiatan belajar terbalik yang dapat merubah metode pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center*. Model pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi Klasifikasi Hadits dari Segi Kuantitas dan

Kualitas. Pada zaman sekarang ini, model sintak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di pembelajaran *flipped classroom* dapat diterapkan dalam MAN 2 Tuban: proses pembelajaran daring (online). berikut adalah

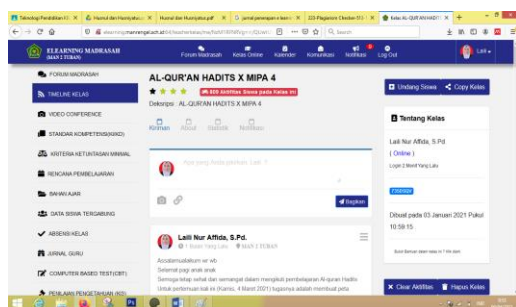
Sintak Pembelajaran Al-Quran Hadits berbasis model <i>flipped classroom</i> di MAN 2 Tuban secara daring (online):Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan materi ajar sekaligus pedoman saat melakukan aktivitas belajar yang wajib didownload dan dipahami oleh pesertadidik dirumah. 2. Peserta didik mempelajari materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang secara individual di luar jam pelajaran. Materi ajar yang telah disiapkan oleh guru dapat didownload secara online di platform <i>e-learning madrasah</i>. 3. Peserta didik memahami pedoman pembelajaran mengenai kegiatan yang harus dikerjakan.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> A. Aktivitas peserta didik di rumah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengunduh materi ajar yang telah dibuat oleh guru sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai. Konten atau materi dapat didapatkan pesertadidik dari <i>e-learning madrasah</i> 2. Mempelajari materi ajar yang telah disiapkan oleh guru 3. Peserta didik ketika selesai mempelajari materi wajib membuat list pertanyaan tentang materi yang tidak difahami. Pertanyaan tersebut dapat dishare oleh peserta didik di group kelas masing-masing sebelum kegiatan belajar dimulai. B. Aktivitas belajar peserta didik di kelas online: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai berdiskusi agar dapat menjawab soal atau pertanyaan yang dilayangkan oleh guru melalui LMS yaitu bisa melalui aplikasi Zoom, Video Call Whatsapp, Google meet, maupun yang lain 2. Mempresentasikan hasil diskusi serta mencoba untuk menjawab permasalahan yang telah didapatkan saat kegiatan pemaparan materi melalui aplikasi Zoom, Video Call Whatsapp, Google meet, dan lain-lain 3. Mengerjakan tugas atau latihan melalui LMS yaitu <i>e-learning madrasah</i> C. Aktivitas Pendidik di kelas online: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru hanya bertugas untuk memimpin dan memandu jalannya diskusi pada masing-masing kelompok serta menganalisis kegiatan dari pesertadidik yang berada dalam kelompk secara online 2. Guru menyampaikan review materi dan umpanbalik kepada kelompok yang selesai presentasi secara online 3. Guru menyampaikan arahan atau petunjuk kepada kelompok yang presentasi secara online 4. Guru memberikan bimbingan kepda pesertadidik yang kesulitan dalam mencerna materi yang dipelajari secara online 5. Guru memberikan fasilitas kepada pesertadidik yang berhasil mengejatkan tugas secara online 6. Guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada eluruh peserta didik agar peserta didik mengetahui capaian selama proses belajar mengajra secara online.
Evaluasi dan Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran di kelas telah usai. Bentuk evaluasi antara lain: tes tertulis, lembar observasi saat diskusi maupun presentasi. Evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> dalam fitur CBT, aplikasi <i>Quizzes</i>, dan lain-lain. 2. Tindak lanjut diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Adapun implementasi pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan model *flipped classroom* berbantu *e-learning madrasah* di MAN 2 Tuban yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi dengan berbantu teknologi.
2. Guru membuat slide materi tentang Klasifikasi Hadits (Kuantitatif dan

Kualitatif) yang kemudian diunggah melalui *e-learning madrasah*.

3. Guru mengunggah video pembelajaran melalui *e-learning madrasah*.



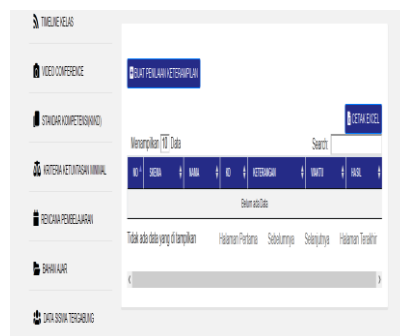
4. Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi Klasifikasi Hadits (Kuantitas dan Kualitas) untuk pertemuan yang akan datang secara asinkron melalui media *power point* dan video pembelajaran yang telah dibagikan oleh guru.

5. Kemudian peserta didik dibagi kelompok sesuai dengan jumlah sub mata pelajaran yang ada pada materi.

6. Peserta didik bersama kelompoknya belajar menguasai materi, berdiskusi, berkomunikasi, mengerjakan tugas yang didapatkan sesuai dengan pembagian materi yang dibagikan oleh guru.

7. Setelah itu, pada saat tatap muka baik itu tatap muka secara virtual, guru membuka kegiatan diskusi tentang materi Klasifikasi Hadits (Kuantitas dan Kualitas). Guru memimpin jalannya diskusi, masing-masing kelompok secara bergantian untuk memaparkan materi presentasi dan melakukan sesi tanya jawab. Setelah itu, guru memberikan penguatan tentang materi Klasifikasi Hadits (Kuantitas dan Kualitas) yang sedang didiskusikan.

8. Selanjutnya, guru wajib memberikan penugasan untuk dikerjakan pesertadidik membuat klipng atau peta konsep tentang materi Klasifikasi Hadits (Kuantitas dan Kualitas) dan kemudian di upload ke fitur tugas KI-4 di aplikasi *e-learning madrasah*.



Jika penerapan model *flipped classroom* menggunakan sistem daring (online), dalam pemberian penguatannya, guru dapat menggunakan media online berupa Zoom, Google Meet, Video Conference, dan lain sebagainya. sedangkan media diskusi peserta didik dapat melalui media online berupa Whatsapp, Google Classroom, dan lain sebagainya. sehingga meskipun dilakukan dengan sistem daring (online) tidak mengurangi esensi pembelajaran yang sebenarnya.

Penerapan strategi atau model pembelajaran *flipped classroom* dengan berbantu media *e-learning madrasah* dapat menumbuhkan motivasi belajar pesertadidik sehingga membawa dampak pada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Melalui penerapan strategi atau model pembelajaran *flipped classroom*

berbantu media *e-learning madrasah* dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits dan juga memiliki dampak yang positif untuk terus dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa penerapan strategi atau model pembelajaran *flipped classroom* berbantu media *e-learning madrasah* terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan dalam proses pembelajaran daring (online) selama kondisi masih diserang dengan mewabahnya virus covid-19. Adapun hambatan yang dirasakan dalam meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran daring (online) antara lain yaitu aspek dari orang tua dan aspek sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2010). Peranan Guru dalam Meminimalisir. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>
- Cresswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Elliot S. N. (2002). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka.
- Harmalis. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1(1), 51–61.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Musyarrof, A. F., Nugroho, S. E., & Masturi, M. (2018). *The Analysis of Students' Critical Thinking Weakness in Senior High School on Physics Learning*. 247(Iset), 38–41. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.8>
- Panambian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah. 22(1), 52–68.
- Rohman, F. (2017). Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. *Al-Tadzkiriyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 179–200.
- Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 16–26.
- Ubaidillah, M. (2019). Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(1), 34–45.

Uno, H. B., & Ma'ruf, A. R. K. (2016). Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis website untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 169–185.

Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Zainiyati, H. S., Bulan, S., Alhana, R., & Anam, K. (n.d.). *Design for learning al-qur'an hadith model flipped classroom based on microsoft teams in man ic paser, indonesia*.

